

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kehidupan bisnis berkembang dengan cepat, dan perubahan ini dapat dilihat dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu cara untuk mengetahui laporan keuangan berkualitas adalah melalui audit akuntan publik, yang mengukur tingkat kewajaran laporan keuangan dibandingkan dengan standar akuntansi. Laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik memberi jaminan tentang kualitas penyajian informasi keuangan. Pengguna laporan disarankan menggunakan jasa auditor independen guna memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan akurat dan bebas dari kesalahan (Arista *et al.*, 2023).

Perkembangan perusahaan mendorong kesadaran untuk meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan (Siregar & Machdar, 2024). Kualitas audit harus didukung oleh auditor yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik (Mubaroq *et al.*, 2024). Dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor harus mematuhi *Internasional Standards on Auditing* (ISA) dalam menjalankan tugas auditnya. Auditor juga wajib mematuhi kode etik profesi, yang mengatur perilaku auditor dalam praktiknya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum (Cahyani *et al.*, 2022).

Kualitas audit sangat penting bagi pemangku kepentingan, karena itu auditor sebagai pihak independen diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditur. Jika audit tidak berkualitas maka dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga auditor bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan secara terbuka dan transparan (Kustiyadi *et al.*, 2023). Hasil audit menentukan persepsi terhadap laporan keuangan, dan perusahaan perlu menggunakan pihak ketiga yang memiliki tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun. Independensi serta kompetensi ini merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki oleh akuntan publik, di mana auditor memberikan pandangan audit yang dapat dipercaya oleh semua pihak. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang independen dan berkompeten, yang sering disebut sebagai akuntan publik (Azzahra *et al.*, 2023).

Fenomena kualitas audit yang rendah masih terjadi di Indonesia, seperti pada tahun 2018 terungkap adanya praktik manipulasi data kartu kredit secara sistematis di PT Bank Bukopin Tbk. Praktik ini dilakukan selama beberapa tahun dan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Data kartu kredit, seperti saldo piutang dan transaksi, sengaja diubah atau dimodifikasi sehingga terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi cukup besar yaitu lebih dari 100.000 kartu. Dengan memanipulasi data, laporan keuangan Bank Bukopin yang disampaikan ke publik menjadi tidak akurat. Laba yang dilaporkan lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, sementara risiko kredit yang dihadapi oleh bank jauh lebih besar dari yang terungkap. Pada kasus

ini, auditor tidak berhasil mendeteksi manipulasi data yang terdapat pada laporan keuangan Bank Bukopin ketika melakukan prosedur audit. Hal ini menyebabkan informasi yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan, serta pihak-pihak terkait lainnya, kehilangan kredibilitasnya (Banjarnahor, 2018).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, telah menunjukkan bahwa kualitas audit di Indonesia perlu ditingkatkan, terutama pada sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian negara, dan dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor telah melanggar Standar Pelaporan Audit dan Laporan Auditor Independen (LAI). Meskipun terdapat kode etik yang mengatur perilaku auditor, namun masih ada kesalahan atau kelalaian yang telah dilakukan auditor saat melakukan audit. Untuk menghindari perilaku curang yang dapat mengurangi atau menurunkan kualitas audit secara langsung atau tidak langsung, para auditor harus selalu menggunakan kemampuan profesional selama proses audit, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap supervisi (Ibrahim *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, komite audit, dan *audit delay* sebagai moderasi. Faktor pertama yaitu kompleksitas operasi. Jumlah unit dan lokasi bagian perusahaan, seperti cabang atau anak perusahaan, serta keberagaman produk dan pasarnya, mempengaruhi tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan. Banyaknya anak perusahaan yang dimiliki dapat menjadi indikator tingkat kompleksitas operasional perusahaan tersebut (Napisah & Soeparyono, 2024). Berdasarkan penelitian Mayapa dan Taqi (2024), jika suatu

perusahaan memiliki banyak cabang, masalah kompleksitas transaksi menjadi lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki cabang, hal ini dikenal sebagai kompleksitas perusahaan. Saat perusahaan berkembang dan memiliki lebih banyak aktivitas operasional, perusahaan cenderung memutuskan untuk mendirikan anak perusahaan. Semakin kompleks operasional perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan. Dalam meningkatkan kualitas audit, auditor mungkin perlu menggunakan lebih banyak sumber daya, waktu, dan keahlian teknis untuk memastikan laporan keuangan memenuhi standar yang ditetapkan (Damayanti, 2024).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan merupakan sebuah entitas yang dibentuk untuk memproduksi barang dan jasa, serta dikelola oleh suatu organisasi. Setiap perusahaan pasti memiliki ukuran tertentu yang berlaku selama kegiatan bisnisnya. Ukuran perusahaan merupakan suatu klasifikasi yang didasarkan pada besar atau kecilnya perusahaan yang mencerminkan tingkat aktivitas operasional serta besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Heriana *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan biasanya ditentukan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, rata-rata aset, nilai pasar saham, total pendapatan/penjualan, rata-rata penjualan, total laba, jumlah karyawan, dan lain-lain (Arista *et al.*, 2023). Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya agensi yang dikeluarkan akan semakin tinggi, karena perusahaan besar cenderung memilih auditor eksternal yang profesional, independen, dan memiliki reputasi baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Nurgina & Nurmalina, 2024).

Faktor selanjutnya yaitu komite audit. Komite audit merupakan suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi auditor dalam menjalankan proses audit (Kholik & Kuntadi, 2024). Komite audit terdiri dari anggota dewan yang independen dan memiliki pengetahuan dibidang keuangan atau audit, sehingga dapat menilai dan memberikan saran objektif terkait risiko keuangan dan operasional perusahaan. Komite Audit harus membantu auditor menghindari penyalahgunaan independensi saat memberikan layanan. Hasil audit akan lebih baik jika komite audit dapat memberikan pertimbangan yang signifikan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) (Mubaroq *et al.*, 2024).

Faktor terakhir adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang dimulai pada akhir tahun buku dan berakhir pada saat laporan audit diterbitkan. Jika proses audit tertunda karena pembaruan laporan keuangan yang memakan waktu, auditor dapat dianggap tidak kompeten dan kurang berpengalaman dalam menangani masalah yang muncul selama audit (Nurgina & Nurmalina, 2024). Ketika audit tidak diselesaikan dengan cepat, informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi kurang relevansi dan risiko auditor tidak dapat menemukan kesalahan dalam laporan meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit (Nursyamsyiah *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qintharah (2020) bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mayapa dan Taqi (2024) bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Syah dan Mayangsari (2024) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dari penelitian Susanti dan Annisa (2023) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholik dan Kuntadi (2024) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi *et al* (2024) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dari penelitian Mubaroq *et al* (2024) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsyiyah *et al* (2024) bahwa *audit Delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nope dan Sudarmadi (2024) bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan terhadap hasil penelitian, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Delay* sebagai Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan pokok permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah *audit delay* mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap kualitas audit?
5. Apakah *audit delay* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit ?
6. Apakah *audit delay* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji dan menganalisis peran *audit delay* dalam memoderasi kompleksitas operasi terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji dan menganalisis peran *audit delay* dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran *audit delay* dalam memoderasi komite audit terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau kontribusi yang dihasilkan dari sebuah penelitian, baik untuk pengembangan pengetahuan atau memberikan solusi praktis terhadap masalah yang diteliti. Manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai peran *audit delay* sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas audit, baik memperkuat maupun memperlemah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat membantu dan menjadi referensi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berkaitan dengan kualitas audit, serta faktor-faktornya seperti kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, komite audit, dan audit delay dalam sektor perbankan.
- b. Bagi Regulator, memberikan wawasan yang kuat kepada regulator tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Perbankan, dan regulator dapat menggunakan penelitian ini untuk menentukan bidang regulasi yang mungkin perlu diperbaiki atau diperkuat sehingga penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas regulasi dalam mengawasi praktik audit.

- c. Bagi Profesional, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga auditor dan manajemen perusahaan dapat lebih memahami bagaimana kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan mempengaruhi proses audit. Peran komite audit dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengawasan dan menjamin bahwa auditor tetap independen. Serta, memberikan informasi berharga bagi pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Setiap bab disusun secara sistematis agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan hasil yang lebih terstruktur, maka penulis menerapkan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan dalam pedoman teknis tugas akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan teori untuk menganalisis pada penelitian ini yang dibahas secara rinci, terdiri dari teori atribusi, teori perilaku terencana, kualitas audit, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, komite audit, *audit delay*, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel beserta skala pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai dua bagian, yaitu hasil dan pembahasan dari suatu data penelitian yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai tiga hal, yaitu memberikan penjelasan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan dalam penelitian ini, dan saran untuk penulis di masa yang akan datang.

